

EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI

Dhina Cahya Rohim^{a,*}, Septina Rahmawati^b, Ingrid Dyah Gaanestri^c
dhinacahya@umkudus.ac.id^a, septinarahmawat@umkudus.ac.id^b,
ganeztridyah2508@gmail.com^c

^{a,b,c}Universitas Muhammadiyah Kudus
Jl. Ganesha 1 Purwosari, Kudus, Indonesia

Abstrak

Akibat pandemi yang terjadi pada awal tahun 2020 maka pelaksanaan proses pembelajaran di Indonesia dilaksanakan secara online atau disebut pembelajaran dalam jaringan (daring). Dalam proses pelaksanaannya masih terdapat banyak kekurangan sehingga perlu dilakukan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) selama masa pandemi. Penelitian ini dilaksanakan di SD N 1 Piji Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Metode penelitian yang dilaksanakan adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru SD 1 Piji. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring mengalami beberapa kendala diantaranya 1) kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dan siswa, 2) permasalahan jaringan, 3) pengelolaan proses pembelajaran, 4) proses penilaian dan 5) pengawasan.

Kata Kunci: evaluasi, pembelajaran daring, pandemic, sekolah dasar

Abstract

Due to the pandemic that occurred in early 2020, the implementation of the learning process in Indonesia was carried out online or called online learning. In the implementation process, there are still many shortcomings that need to be evaluated. This study aims to determine the evaluation of the implementation of online learning during the pandemic. This research was conducted at SD N 1 Piji, Dawe District, Kudus Regency. The research method carried out is a qualitative descriptive method. The subject of the research was the teacher of SD 1 Piji. Data collection techniques using interview and documentation techniques. Data analysis used in this research is data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The results showed that the implementation of online learning experienced several obstacles including 1) lack of facilities and infrastructure owned by schools and students, 2) network problems, 3) learning process management, 4) assessment process and 5) supervision.

Keywords: evaluation, online learning, pandemic, elementary school

I. PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 dunia dikejutkan dengan adanya wabah virus corona yang selanjutnya dikenal dengan virus Covid-19. Virus ini pertama kali muncul di kota Wuhan di akhir tahun 2019. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan

Dunia (KKMMD) (Rosali 2020). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung sangat cepat dan menyebar ke luar wilayah Wuhan dan negara lain di dunia. Jumlah kasus terinfeksi terus meningkat cukup signifikan pada waktu yang relatif singkat. Adanya virus ini menjadi ancaman untuk semua masyarakat di seluruh dunia tak terkecuali di Indonesia (Kristina, Sari, and Nagara 2020).

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini, di antaranya adalah dengan mengeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk di antaranya sekolah. Sementara itu aktivitas Belajar Dari Rumah (BDR) secara resmi di keluarkan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Kebijakan ini memaksa guru dan murid untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah dari jenjang PAUD sampai Perguruan Tinggi (Anugrahana 2020).

Seiring dengan kebijakan itu, pemerintah mendorong semua elemen pendidikan agar dapat mengaktifkan kelas secara daring meskipun secara fisik sekolah telah tutup sementara (Amalia and Sa'adah 2020). Penutupan sekolah kemudian menjadi salah satu langkah yang dianggap paling efektif untuk mereduksi penyebaran virus pada anak-anak. Kebijakan belajar di rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh.

Proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama masa pandemi covid-19 ini seharusnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya (Basar 2021). Namun untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, sertadukungannya peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif

Guru dapat menggunakan berbagai model dan media pembelajaran untuk membantu proses belajar siswa dari rumah. Media pembelajaran online atau sering disebut dengan e-learning merupakan media penunjang pendidikan yang dapat dijadikan sebagai alternative pembelajaran (Nugraha, Suyitno, and Susilaningih 2017). E-learning sebagai

media pembelajaran jarak jauh mengubah paradigam peran guru yang lebih sebagai fasilitator dan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Karena itu, guru dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan bahan ajar yang menarik, sementara siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar.

Seluruh sekolah di Indonesia mengalami dampak dari pandemi Covid-19 tak terkecuali di SD 1 Piji yang berada di kabupaten Kudus Jawa Tengah. Sampai sejauh ini belum dilakukan evaluasi terkait dengan pembelajaran dengan menggunakan metode daring. Oleh karena itu dilaksanakan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) selama masa pandemic di SD 1 Piji.

II. LANDASAN TEORI

A. Masa Pandemi COVID-19

Coronavirus merupakan sekumpulan virus yang berasal dari subfamili Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan ordo Nidovirales (Wahidah et al. 2020). Virus ini dapat menyerang tubuh manusia sama seperti wabah virus MERS dan SARS hanya saja penyebaran virus corona (covid-19) ini lebih massif. Hampir seluruh negara di dunia terdampak oleh virus ini tak terkecuali di Indonesia. Oleh karena itu, perlu tindakan pemerintah dan kesadaran penuh dari masyarakat agar angka penyebaran virus ini dapat ditekan.

Corona virus 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, ibukota provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemic korona virus 2019-20 yang sedang berlangsung (Siahaan et al. 2020).

Karena adanya virus ini, aktivitas masyarakat di berbagai negara termasuk di Indonesia jadi terganggu sehingga membuat masyarakat harus tetap diam dirumah untuk memutus mata rantai virus corona agar tidak semakin menyebar. Hingga per tanggal 28

Mei 2020, tercatat 31.024 kasus COVID-19 yang telah menyebar di 34 provinsi di Indonesia (Chairani 2020). Belum ditemukannya vaksin membuat pemerintah menetapkan kebijakan pembatasan aktifitas fisik pada masyarakat (Nurhadi and Fatahillah 2020). Kondisi pandemic COVID-19 yang terjadi ini membawa dampak yang cukup serius pada tatanan kesehatan, perekonomian, dan pendidikan di Indonesia.

B. Pembelajaran Daring

Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang. Salah satunya ialah perubahan pada bidang pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi ke modern (Handarini and Wulandari 2018). Adanya teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin and Hamidah 2020). Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkatperangkat mobile seperti smarphone atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.

Pendapat lain mengatkan bahwa e-learning adalah metode dalam pendidikan yang memanfaatkan aplikasi elektronik dalam mendukung pembelajaran dengan media jaringan komputer. Pembelajaran Daring yang diputuskan oleh Pemerintah dalam rangka menekan laju virus corona (Covid-19) harus tetap mengedepankan tujuan Pendidikan Nasional yaitu pengembangan peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah, bersikap mandiri, memiliki kedalaman ilmu, sosok kreatif, dan mampu menjadi masyarakat yang

dapat bertanggungjawab serta berperilaku demokratis (Setiawan et al. 2021).

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Basar 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) selama masa pandemi. Penelitian ini dilaksanakan di SD N 1 Piji Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Subjek penelitian adalah semua guru yang mengajar di SD 1 Piji. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data penyajian data dan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran di sekolah selama pandemi Covid-19. Kemudian data dikumpulkan, dianalisis, dan disimpulkan sesuai kebutuhan sehingga memungkinkan dapat ditemukan strategi pembelajaran jarak jauh yang menyenangkan selama masa pandemi Covid-19.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran, banyak problematika yang dihadapi oleh guru sebagai pendidik yang terbagi dalam beberapa indikator di antaranya bahwa pelaksanaan pembelajaran daring mengalami beberapa kendala diantaranya 1) kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dan siswa, 2) permasalahan jaringan, 3) pengelolaan proses pembelajaran, 4) proses penilaian dan 5) pengawasan.

1. Sarana dan prasarana pembelajaran

Tantangan dari adanya pembelajaran daring salah satunya adalah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa sarana dan prasarana pendukung yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran seperti penguatan jaringan internet sudah disediakan oleh pihak sekolah sehingga proses pembelajaran

dalam jaringan (daring) dapat terlaksana dengan maksimal. Kondisi yang mengharuskan guru bekerja dari rumah mengharuskan guru memiliki media yang cukup untuk melaksanakan pembelajaran daring. Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa masing – masing dari guru sudah memiliki perangkat pendukung pembelajaran yang memadai seperti laptop, smartpone dan kuota internet pribadi. Hal ini karena pembelajaran tidak 100% dilaksanakan di sekolah namun juga dilaksanakan dari rumah.

2. Permasalahan jaringan

Kondisi berbeda dialami oleh para siswa. Rata – rata siswa belum memiliki laptop namun para orang tua masih berusaha memfasilitasi anak – anak dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media smartpone meskipun dengan jaringan internet yang masih terbatas.

3. Pengelolaan proses pembelajaran

Proses pembelajaran di SD N 1 Piji dilaksanakan menggunakan aplikasi *google classroom* dan *whatsapp group*. Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengkondisikan kesiapan siswa dalam belajar melalui grup yang sudah dibuat oleh guru bersama orang tua siswa. Selanjutnya orangtua membimbing anaknya masing – masing, menyampaikan intruksi dari guru mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini. Mengenai proses pembimbingan siswa, guru siap dihubungi kapan saja dalam hal membantu siswa dalam memahami dan menyelesaikan tugas – tugasnya. Kendala yang dialami guru diantaranya masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam menyikapi tugas yang diberikan, hal ini karena siswa tidak memiliki sarana internet, laptop dan smartpone yang memadai. Siswa juga masih kesulitan dalam mengerjakan tugas karena tidak mendapat penjelasan langsung dari guru.

4. Proses penilaian

Dalam pelaksanaan penilaian selama pembelajaran daring juga mengalami beberapa kendala diantaranya siswa kesulitan dalam memahami setiap indikator yang disampaikan selama pembelajaran daring. Proses mengerjakan

tugas yang tidak dapat dipantau secara langsung membuat guru kesulitan dalam menilai apakah siswa benar – benar menguasai materi atau tidak. Penilaian aspek kognitif dilaksanakan melalui ulangan harian yang dilaksanakan dengan cara *upload* soal di *whatsapp group* atau memakai *google form*.

5. Pengawasan.

Kondisi belajar siswa saat belajar di rumah yang cukup lama membuatnya jenuh dan akhirnya bermalas-malasan. Guru merasa kesulitan dalam memberikan motivasi selama proses pembelajaran karena siswa juga merasa tidak diawasi. Apalagi jika kedua orang tuanya bekerja maka tidak ada yang membimbing untuk belajar.

Banyaknya kendala yang dihadapi oleh pendidik, siswa maupun orang tua siswa selama pembelajaran daring membuat pihak sekolah mencari solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan – hambatan ini. Pendidik mengeluhkan terbatasnya kemampuan pengoperasian media pembelajaran secara online maupun keterbatasan akses jaringan internet. Hal itu juga dirasakan oleh wali murid dan siswa. Beberapa langkah yang diambil diantaranya adalah menyelenggarakan pelatihan penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan serta penambahan sarana prasarana pembelajaran daring.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring jangka panjang yang berkelanjutan maka diperlukan beberapa hal yang harus diperhatikandiantaranya 1) sekolah mulai meningkatkan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran daring seperti infrastruktur penguatan jaringan internet dan *Learning Management System*, 2) peningkatan kapasitas pendidik yang mendukung pelaksanaan pembelajaran daring, misalnya peningkatan kompetensi dalam menyiapkan media dan konektivitas serta pengelolaan pembelajaran dengan mengikuti berbagai pelatihan dan 3) perluasan dukungan platform teknologi secara berkesinambungan untuk mendukung pembelajaran daring.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran, banyak problematika yang dihadapi oleh guru sebagai pendidik yang terbagi dalam beberapa indikator di antaranya bahwa pelaksanaan pembelajaran daring mengalami beberapa kendala diantaranya 1) kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dan siswa, 2) permasalahan jaringan, 3) pengelolaan proses pembelajaran, 4) proses penilaian dan 5) pengawasan.

Banyaknya kendala yang dihadapi oleh pendidik, siswa maupun orang tua siswa selama pembelajaran daring membuat pihak sekolah mencari solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan – hambatan ini. Pendidik mengeluhkan terbatasnya kemampuan pengoperasian media pembelajaran secara online maupun keterbatasan akses jaringan internet. Hal itu juga dirasakan oleh wali murid dan siswa. Beberapa langkah yang diambil diantaranya adalah menyelenggarakan pelatihan penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan serta penambahan sarana prasarana pembelajaran daring

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Andina, and Nurus Sa'adah. 2020. "Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia." *Jurnal Psikologi* 13(2): 214–25.
- Anugrahana, Andri. 2020. "Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10(3): 282–89.
- Basar, Afip Miftahul. 2021. "Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19." *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2(1): 208–18.
- Chairani, Ikfina. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Gender Di Indonesia." *Jurnal Kependudukan Indonesia* 2902: 39.
- Handarini, Oktafia Ika, and Siti Sri Wulandari. 2018. "Daring to Draw Causal Claims from Non-Randomized Studies of Primary Care Interventions." *Family Practice* 35(5): 639–43.
- Kristina, Marilin, Ruly Nadian Sari, and Erliza Septia Nagara. 2020. "Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Provinsi Lampung." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4(2): 200.
- Nugraha, Arief Juang, Hardi Suyitno, and Endang Susilaningsih. 2017. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Belajar Melalui Model PBL." *Journal of Primary Education* 6(1): 35–43.
- Nurhadi, Jihan Zata Lini, and Fatahillah. 2020. "Pengaruh Pandemi Covid Terhadap Tingkat Aktivitas Fisik Pada Masyarakat Komplek Pratama Kelurahan Medan Tembung." *Health Sains* 1(5).
- Rosali, Ely Satiyasih. 2020. "Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya." *Geography Science Education Journal (GEOSEE)* 1(1): 21–30. https://www.researchgate.net/publication/340917125_Kendala_Pelaksanaan_Pembelajaran_Jarak_Jauh_PJJ_dalam_Masa_Pandemi/stats.
- Sadikin, Ali, and Afreni Hamidah. 2020. "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19." *Biodik* 6(2): 109–19.
- Setiawan, Akbar Pandu et al. 2021. "Efek Metode Pembelajaran Daring (Pembelajaran Jarak Jauh) Akibat COVID-19: Perspektif Pelajar Dan Mahasiswa." *Proyeksi* 16(1): 83–91.
- Siahaan, Matdio et al. 2020. "Halaman: 1-3 Terakreditasi Peringkat 5 (SINTA 5) Sesuai SK RISTEKDIKTI Nomor." *Edisi Khusus* 1(1): 1410–9794. <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI>.
- Wahidah, Idah et al. 2020. "Pandemik COVID-19: Analisis Perencanaan Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Berbagai Upaya Pencegahan." *Jurnal Manajemen dan Organisasi* 11(3): 179–88.